

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar

Annisa Safitri<sup>1)</sup>, Elfia Sukma<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail: [annisasafitri201@gmail.com](mailto:annisasafitri201@gmail.com)<sup>1)</sup>, [elfiasukma105@gmail.com](mailto:elfiasukma105@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1, 2 dan 3 dengan pendekatan saintifik di kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III B dimana tercatat jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan siswa perempuan 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 81,82% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik, (b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa pada siklus I sama-sama memperoleh nilai 80% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik, (c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80,13 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,34. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 Subtema 1, 2 dan 3 di kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik, Tematik Terpadu

### Abstract

This study aims to describe student learning outcomes on theme 3, sub-themes 1, 2 and 3 with a scientific approach in class III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Pasaman Regency. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and students of class III B where there were 5 male students and 15 female students. The results showed that (a) planning cycle I obtained a value of 81.82% with good qualifications increased in cycle II to 95.45% with very good qualifications, (b) the implementation of learning aspects of teachers and students in cycle I both obtained grades 80% with good qualifications increased in cycle II to 95% with very good qualifications, (c) student learning outcomes in cycle I obtained an average score of 80.13 then increased in cycle II to 86.34. Thus it can be concluded that the scientific approach can improve student learning outcomes on theme 3 Sub-themes 1, 2 and 3 in class III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Pasaman Regency.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Scientific Approach, Integrated Thematic*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri utama dari kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. Tema tersebut dibagi menjadi empat subtema, satu subtema terdiri dari enam pembelajaran yang akan dilakukan dalam jangka waktu satu minggu. Berdasarkan pendapat Rusman (2015), Majid (2014), Desyandri (2017) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran

kedalam bentuk tema yang memungkinkan siswa untuk belajar secara pribadi ataupun dalam bentuk kelompok agar siswa dapat menemukan ide atau gagasan secara aktif, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Oleh karena itu, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajarnya sehingga sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Berdasarkan pendapat Ahmadi (2014), mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah; 1) sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan keseharian siswa yang disajikan didalam proses pembelajaran; 2) guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator didalam kegiatan pembelajaran agar mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa; 3) seorang harus professional agar mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dan terakhir dan 4) guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu ini dapat memberikan dan meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hasil belajar siswa berisikan informasi yang sangat penting bagi guru dalam melihat kemampuan belajar siswa. Hasil belajar ini terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah adalah bagian atau satuan dari perilaku manusia.

Berdasarkan pendapat Sukma (2016) mengatakan bahwa kompetensi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan menalar siswa, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan didalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Menurut pendapat Nawawi dalam (Yusuf, T,B 2020) dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah, dimana proses pembelajaran merupakan proses pendidikan dalam rangka membentuk karakter siswa (sikap), mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk memberikan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dimasyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Agustus 2020 dan 2 September pukul 08.00 WIB di kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman pada pembelajaran tematik terpadu. Peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yang terdiri dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), aspek guru, dan aspek siswa.

Permasalahan yang ditemukan pada aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut; (1) Guru hanya berpedoman kepada buku paket dan belum optimal dalam menggunakan buku guru dan buku siswa; (2) Guru belum maksimal dalam mengembangkan indikator dan tujuan dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pembelajaran yaitu dengan tidak berpedoman pada RPP yang telah dibuat; (3) Guru belum optimal dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga pada kegiatan proses pembelajaran siswa banyak tidak fokus dan mengantuk saat guru memaparkan materi pembelajaran.

Permasalahan dari aspek guru terlihat dari segi (1) mengamati, dari segi ini peneliti menemukan bahwa guru masih belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran; (2) menanya, dari segi ini peneliti menemukan bahwa guru masih belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (3) mengumpulkan informasi, dari segi ini terlihat bahwa guru tidak memandu siswa dalam mengumpulkan sebuah informasi seperti membaca buku, melakukan kegiatan percobaan melainkan guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah); (4) mengasosiasikan, dari segi ini terlihat bahwa guru belum maksimal dalam melakukan kegiatan berpikir tentang materi yang sedang dipelajari; (5) mengomunikasikan dari segi ini

peneliti menemukan guru tidak pernah meminta siswa untuk menyampaikan dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa di kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Salah satu cara alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang diperoleh. Selain itu dalam proses pembelajaran harus melibatkan beberapa kegiatan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka permasalahan yang sangat penting untuk segera diatasi adalah permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat Indrawati (2015) dapat dijelaskan bahwa kemampuan serta ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan didalam kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa didalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang bervariasi didalam pembelajaran agar siswa menjadi tertarik serta semangat dalam belajar sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu pendekatan yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran tematik terpadu adalah menggunakan pendekatan saintifik. Alasan penggunaan pendekatan saintifik karena langkah-langkah dari pendekatan saintifik ini sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di SDN 09 Pasar Ladang Panjang yaitu sebagai berikut; (1) Guru kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, pada langkah pertama saintifik yaitu mengamati dilakukan dengan menampilkan media pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal; (2) Siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran, hal ini dapat diatasi oleh langkah saintifik yang kedua yaitu menanya dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran; (3) Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi mengenai materi pelajaran, terlihat dilapangan bahwa guru memberikan informasi secara langsung mengenai mata pelajaran, hal ini juga dapat diatasi oleh langkah saintifik yang ketiga yaitu mengumpulkan informasi, dimana siswa diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran; (4) Siswa juga tidak diberikan kesempatan untuk berpikir atau menalar informasi (mengasosiasi) yang didapatkan dari materi pembelajaran, hal ini juga bisa diatasi dengan langkah saintifik yang keempat dimana siswa diminta untuk menalar informasi yang didapat dan mencari pemecahan atas masalah yang sedang dihadapi; (5) Siswa bersikap sangat pasif dalam pembelajaran karena guru sangat mendominasi kegiatan pembelajaran, hal ini juga bisa diatasi dengan langkah saintifik yang kelima yaitu mengomunikasikan dimana siswa diminta untuk dan menyampaikan hasil kesimpulan yang diperolehnya.

Sejalan menurut pendapat Daryanto (dalam Sukartiningsih 2019), Suryana (2017) dan Manuaba (2015) dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan pendekatan saintifik ini adalah meningkatkan kemampuan kognitif siswa, melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara terstruktur, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan kondisi belajar dimana siswa merasa bahwa belajar itu sangat penting didalam kehidupan, meningkatkan secara signifikan bagi diri siswa, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide dan menumbuhkan karakter siswa ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya; 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1, 2 dan 3 dengan pendekatan saintifik di kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?; 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1, 2 dan 3 dengan pendekatan saintifik di kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?; 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1, 2 dan 3 dengan pendekatan Saintifik di kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Subtema 1, 2 dan 3 dengan Pendekatan Saintifik di Kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember 2020) tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 2 s/d 16 Oktober 2020. Penelitian ini bertempat di SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman, dengan jumlah siswa 20 orang yaitu 5 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada siswa kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 15 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Untuk data kualitatif dianalisis dengan cara dipaparkan berdasarkan hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada tema 3 subtema 1, 2 dan 3. Kemudian untuk data kuantitatif pada data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik persentase sedangkan pada data hasil belajar dengan cara mencari taraf penguasaan sesuai KBM yang telah ditetapkan. Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah persen yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 oktober 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu 5 x 30 menit. Perencanaan disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan

pembelajaran, dan penilaian. Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasar pada siklus I pertemuan 1 terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan pendekatan saintifik pada tema 3 "Benda di Sekitarku" subtema 1 "Aneka Benda di Sekitarku" pembelajaran 5 dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengamati; 2) Menanya; 3) Mengumpulkan Informasi; 4) Mengasosiasi; 5) Mengomunikasikan.

Dalam mencapai indikator dan tujuan pembelajaran tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian RPP, lembaran observasi dari aspek guru dan siswa, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, buku sumber, lembar kerja peserta didik, serta mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 oktober 2020 dan siklus I pertemuan 2 pada tanggal 9 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan pendekatan Saintifik. Menurut Hosnan (2014) langkah-langkah pendekatan Saintifik antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 34 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 77,27% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 38 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 86,36% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 81,82% dengan kualifikasi baik (B). persentase skor yang diperoleh adalah 86,36% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 81,82% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus I pertemuan 1 aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 78,13% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32. Maka diperoleh persentase ketuntasan 84,37% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 81,25% dan begitu juga untuk aspek peserta didik memperoleh rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus I pertemuan 1 aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 15 dari skor maksimal 20. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi baik (C). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 17 dari skor maksimal 20. Maka diperoleh persentase ketuntasan 85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 81,25% dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi baik (B).

Pada aspek hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 78,39 dengan nilai tertinggi 88,67 dan nilai

terendah 60,84 tercatat sebanyak 14 siswa yang tuntas dengan persentase 70% serta 6 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 30%.

Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 81,86 dengan nilai tertinggi 96,65 dan nilai terendah 65,5 tercatat sebanyak 16 siswa yang tuntas dengan persentase 80% serta 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 20%. Sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 80,13 dengan persentase ketuntasan 80%. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Dari hasil refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan penelitian pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Saintifik dengan Tema "Benda di Sekitarku" tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus II yaitu 5 x 30 menit. Perencanaan disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dalam mencapai indikator dan tujuan pembelajaran tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian RPP, lembaran observasi dari aspek guru dan siswa, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, buku sumber, lembar kerja peserta didik, serta mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan pendekatan Saintifik berdasarkan pendapat Hosnan (2014).

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP diperoleh skor 42 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus II aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 19 dari skor maksimal 20. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 95% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pada aspek hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 86,34 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah

72,17, tercatat sebanyak 19siswa yang tuntas dengan persentase 95% serta 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 5%.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan pendekatan Saintifik di Kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman pada pembelajaran tematik terpadu dan sudah terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan RPP dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu siklus I persentase nilai rata-rata mencapai 86, 36% yaitu berada pada kriteria baik. Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pada karakteristik materi pembelajaran, materi belum dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Menurut pendapat Lukmanul (2008), dapat dijelaskan bahwa materi materi pembelajaran sama halnya dengan bahan ajar yang didalamnya terdapat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penyampaian materi didalam kegiatan pembelajaran harus dikaitkan dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Jika materi yang dibawakan oleh guru sudah dikaitkan dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan iptek serta disesuaikan dengan apa yang ada dikehidupan sehari-hari siswa, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. jika materi yang diajarkan tidak dikaitkan dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata siswa, maka siswa akan kesulitan untuk mencerna serta memahami materi yang diajarkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu berdasarkan pendapat Pane, A & Dasopang, M,D (2017), dapat dijelaskan bahwa materi pembelajaran sebagai seorang tenaga pendidik atau pengembang kurikulum sebaiknya dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa jangan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa siswa karena siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima materi pembelajaran, begitu juga guru. Gunakanlah bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa serta pikirkanlah sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dan berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula agar materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Kemudian pada karakteristik pemilihan sumber belajar, dimana sumber belajar tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut pendapat Hamalik dalam Rimba (2020) dapat dijelaskan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai acuan/bahan untuk menunjang pengetahuan dan kemampuan siswa. Pemilihan sumber belajar ini harus sesuai dengan karakteristik siswa agar sumber belajar yang digunakan dapat menunjang kemampuan siswa dalam belajar secara optimal. Menurut pendapat Hamalik dalam Rimba (2020) dapat dijelaskan Jika sumber belajar yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka akan berdampak pada ketidakberhasilan siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu berdasarkan pendapat Jailani M, S dan Hamid, A (2016) dapat dijelaskan bahwa sumber belajar dikatakan cocok apabila memenuhi 3 syarat yaitu, harus dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual

artinya bahwa sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik siswa agar siswa dapat memahami kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada karakteristik skenario pembelajaran, terjadinya ketidaksesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi. Berdasarkan pendapat Alnedral (2016) dapat dijelaskan bahwa waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Alokasi waktu perlu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tepat waktu. Jika alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran tidak dirancang dengan baik maka di dalam pelaksanaan pembelajaran akan terjadi pemborosan waktu dan siswa akan berleha-leha dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu Berdasarkan pendapat Hosnan (2014), dapat dijelaskan bahwa alokasi waktu yang akan ditentukan perlu disesuaikan dengan keperluan dengan mempertimbangkan banyaknya jam pelajaran yang ada didalam silabus dan KD yang akan dicapai. Sebagai seorang guru harus teliti dan cermat dalam merancang alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Pada karakteristik Implementasi PPK berbasis kelas, kegiatan pembelajaran masih belum memuat kegiatan literasi didalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Mulyo (2020) dapat dijelaskan bahwa kegiatan literasi merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka membiasakan siswa untuk membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan literasi ini berguna untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca serta kegiatan literasi ini dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. jika kegiatan literasi ini tidak dilaksanakan akan berdampak kepada rendahnya sumber manusia karena kurangnya penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdampak juga terhadap rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu berdasarkan pendapat Setyawan, D & Gusdian, R.I (2020) dapat dijelaskan bahwa kegiatan literasi didalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca siswa yang merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa. Oleh karena itu sebelum memulai pembelajaran guru harus melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat ke arah yang lebih baik.

Kemudian pada karakteristik Implementasi PPK berbasis kelas kegiatan pembelajaran belum terdapat keterampilan berfikir tingkat tinggi /HOTS (Higher order Thinking Skills) dalam pembelajaran. Keterampilan berfikir tingkat tinggi /HOTS (Higher order Thinking Skills) sangat penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif dalam memecahkan permasalahan. Jika didalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat HOTS maka kemampuan berpikir siswa tidak akan berkembang serta siswa tidak akan mandiri didalam memecahkan masalah terjadi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu berdasarkan pendapat Fanani, M,Z (2018) dapat dijelaskan bahwa HOTS dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya dan menarik kesimpulannya. Jadi didalam kegiatan pembelajaran guru harus memasukan keterampilan berfikir tingkat tinggi /HOTS (Higher order Thinking Skills) dalam kegiatan pembelajaran.

Pada karakteristik Rancangan penilaian autentik, belum sesuai antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap. Disini perlu ditelaah kembali mengenai indikator dan tujuan pembelajaran yang berkaitan lalu disesuaikan dengan sikap. Jika tidak di atasi maka

hal ini akan berdampak kepada guru, guru akan kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu guru perlu menyesuaikan kembali antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap agar guru menjadi lebih mudah dalam melakukan penilaian terhadap sikap siswa.

Hasil pengamatan penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I adalah 77,27% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II adalah 86,36% dengan kualifikasi baik (A). Dengan demikian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 81,82% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam pendekatan Saintifik pada siklus I sudah berlangsung dengan baik. Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Deskriptor yang sudah muncul pada siklus I ini akan dipertahankan namun deskriptor yang belum muncul harus diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pada kegiatan inti langkah keempat pendekatan saintifik, siswa diminta untuk menentukan gambar dari lambang negara Garuda Pancasila sila ke-3. Menentukan gambar dari lambang negara Garuda Pancasila sila-ke-3 sangat penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih paham materi tentang sila ke-3 yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti langkah kelima pendekatan saintifik, siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi siswa yang sedang tampil di depan kelas. Sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi temannya yang sedang tampil, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, agar siswa menjadi berani dalam menyampaikan pendapatnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu berdasarkan pendapat Nazihah, & W Mujianto, G (2020) dapat dijelaskan bahwa dengan adanya keterampilan berbicara yang baik, siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka, mampu berkomunikasi dengan guru atau orang lain serta mampu menyerap segala informasi secara kritis dan efektif. Guru harus memancing siswa agar berani menyampaikan pendapat.

Dari uraian di atas masih terlihat bahwasanya antara perencanaan yang dirancang belum sesuai dengan pelaksanaan di lapangan. Sehingga ketidaksesuaian ini tentunya akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan akhir yang belum tercapai secara optimal. Dilihat dari hasil analisis data pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, ada dua aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I pertemuan I aspek guru dan aspek siswa sama-sama memperoleh skor 15 dari skor maksimum 20 sehingga persentase yang didapat adalah 75%. Kedua aspek ini pada siklus I pertemuan I tingkat keberhasilannya tergolong ke dalam kategori cukup (C).

Kemudian pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan yaitu aspek guru dan aspek siswa sama-sama memperoleh skor 17 dari skor maksimum sehingga didapat persentasenya 85% dengan tingkat keberhasilan masuk ke dalam kategori baik (B). Dengan demikian pada siklus I diperoleh rata-rata 80% untuk aspek guru dan 80% juga untuk aspek siswa. Meskipun begitu tidak hanya berhenti di siklus I pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan

keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. berdasarkan pendapat Kunandar (2015) dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotor yang dikuasai oleh siswa setelah menjalani kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang siswa belum memenuhi KBM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 78,39 dengan nilai tertinggi 88,67 dan nilai terendah 60,84. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata pengetahuan dan keterampilan siswa yaitu 81,86 dengan nilai tertinggi 96,65 dan nilai terendah 65,5.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 80,13. Berdasarkan rata-rata hasil belajar tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum dikatakan berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KBM. Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 30 % siswa yang belum mencapai KBM, serta pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 20 % siswa belum mencapai KBM yang diharapkan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan RPP pada siklus II memperoleh skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45% termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada beberapa aspek yang diperbaiki dari sebelumnya diantaranya;

Pada karakteristik media pembelajaran dimana terjadi ketidaksesuaian media dengan karakteristik siswa. Penggunaan media didalam kegiatan pembelajaran haruslah tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa menjadi tertarik akan pelajaran yang sedang dipelajari. jika penggunaan media pembelajaran tidak sesuai maka guru akan kesulitan dalam menggunakan media serta siswa akan merasa jenuh dengan media yang dibawakan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu berdasarkan pendapat E,Wahyu & Ika (2018) dapat dijelaskan bahwa pertimbangan yang harus dilakukan dalam pemilihan media pembelajaran adalah kesesuaian media yang pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk kedepannya guru sebelum membuat media pembelajaran harus dipertimbangkan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selanjutnya pada karakteristik skenario pembelajaran, terjadinya ketidaksesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi. Berdasarkan pendapat Alnedral (2016) dapat dijelaskan bahwa waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Alokasi waktu perlu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tepat waktu. Jika alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran tidak dirancang dengan baik maka di dalam pelaksanaan pembelajaran akan terjadi pemborosan waktu dan siswa akan berleha-leha dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu Berdasarkan pendapat Hosnan (2014), dapat dijelaskan bahwa alokasi waktu yang akan ditentukan perlu disesuaikan dengan keperluan dengan mempertimbangkan

banyaknya jam pelajaran yang ada didalam silabus dan KD yang akan dicapai. Sebagai seorang guru harus teliti dan cermat dalam merancang alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1,2 dan 3 dengan pendekatan saintifik di kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang pada siklus II telah berhasil. Sehingga perencanaan yang telah dirancang pada siklus II akan berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran serta berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam pendekatan saintifik pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Langkah-langkah pendekatan saintifik yang dilaksanakan berdasarkan pendapat Hosnan (2014) yaitu; 1) mengamati, siswa diarah untuk mengamati, melihat, membaca, mendengarkan, dan menyimak apa yang ditampilkan oleh guru; 2) menanya, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan baik itu pertanyaan yang berasal dari fakta ataupun pertanyaan dari dugaan sementara; 3) mengumpulkan informasi, siswa diminta melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu buku, dokumen, benda sekitar dan berdasarkan kegiatan percobaan yang dilakukan; 4) mengasosiasi, siswa diminta untuk Mengasosiasikan/ mengolah informasi yang merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi dan 5) mengomunikasikan, siswa diminta untuk menyampaikan hasil yang telah didapatkannya baik itu dalam bentuk lisan, tulisan, gambar atau media lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan refleksi pada siklus sebelumnya. Terdapat beberapa deskriptor yang diperbaiki serta muncul pada siklus II dari siklus sebelumnya diantaranya yaitu;

Pada kegiatan inti langkah kelima pendekatan saintifik, siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi siswa yang sedang tampil didepan kelas. Sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi temannya yang sedang tampil, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, agar siswa menjadi berani dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan pendapat Nazihah, & W Mujiyanto, G (2020) dapat dijelaskan bahwa dengan adanya keterampilan berbicara yang baik, siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka, mampu berkomunikasi dengan guru atau orang lain serta mampu menyerap segala informasi secara kritis dan efektif. Guru harus memancing siswa agar berani menyampaikan pendapat.

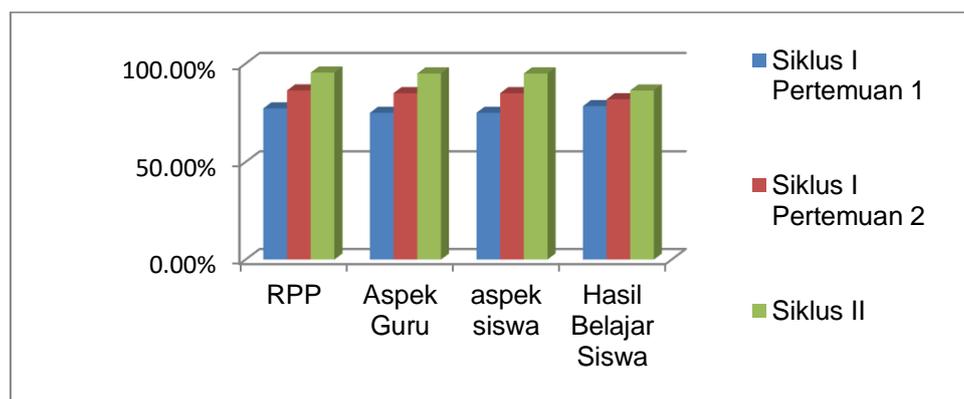
Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari penilaian pengamatan aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 19 dari skor maksimal 20, sehingga persentase keberhasilan mencapai 95% dengan kategori sangat baik. Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 19 dari skor maksimal 20, sehingga persentase keberhasilan mencapai 95% dengan kategori sangat baik.

Menurut Mulyasa (2014), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II memperoleh rata-rata 86,34 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 95,%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 78,39 dan persentase ketuntasan 70%. Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar siswa yang dijelaskan peneliti di atas, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1, 2 dan 3 dengan pendekatan saintifik.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1, 2 dan 3 dengan pendekatan saintifik berhasil dengan sangat baik.

**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik**



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengarah pada jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut; 1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran pada tema 3 subtema 1,2 dan 3 dengan pendekatan Saintifik di Kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Pelaksanaan pembelajaran pada tema 3 subtema 1, 2 dan 3 dengan pendekatan Saintifik di Kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa; 3) Hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1,2 dan 3 dengan pendekatan Saintifik pada tema 3 di Kelas III B SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L. K., & Sofan, A. (2014). Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Alnedral. (2016). Strategi Pembelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Kencana.

- Bungalangan, Yusuf Taoto. 2020. Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Hongoa Kabupaten Konawe. *Jurnal Profesi Keguruan*. Volume 6, Nomor 2.
- Desyandri, Vernanda, Dori. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*. ISBN : 978-602-51434-0-3.
- E, D.W., Wahyu I., & Ika, D. (Mei 2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Vol.4 No.1 Halaman 19.
- Fanani, Moh Zainal. 2018. Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013. *Edudeena Journal of Islamic Religious Education*. Vol. 11, No.1 Januari 2018.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jailani, M,S dan Hamid, Abdul. 2016. Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Nadwa Jurnal Pendidikan Islan*. Vol. 10, Nomor. 2 Oktober 2016.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manuaba, dkk. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Penilaian Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Tema Cita-Citaku Siswa Kelas IVB SD Negeri 8 Pemecutan. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Volume 3 No 1.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazihah, Wafiqotin dan Mujiyanto, Gigit. 2020. Relevansi Faktor Psikolinguistik dengan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif. *Logat*, Vol.7, No.1.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No.02 Desember 2017.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sasmita, Rimba Sastra. 2020. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 1, nomor 2.
- Setyawan, Dwi dan Gusdian Rosalin, Ismayoeng. 2020. Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (TLS). *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 11 Nomor 03 September 2020.
- Sukartiningsi, dkk. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Sifat Cahaya Kelas V SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 5, No. 2.
- Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. 2016. Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.
- Suryana, Dadan. 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 11 No 1.
- Teguh.Mulyo. 2020. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol. 1 No. 2, 1 September 2020.